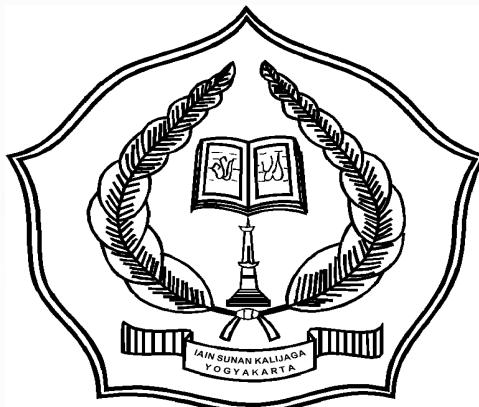


**NILAI-NILAI ETIKA AGAMA YANG TERKANDUNG
DI DALAM NOVEL “DI BAWAH LINDUNGAN KA’BAH”**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MOHAMMAD SYAFIUDIN MASHUD
NIM: 00510426

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

Yogyakarta, 29- Oktober-2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu`alaikum wa. Wb.

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Syafi` udin Mashud

NIM : 00510426

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Etika Agama Yang Terkandung Di Dalam

Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum wr. wb.

Pembimbing



Drs. Sudin, M. Hum.
NIP. 150 239 744

Pembantu Pembimbing



Fahruddin Faiz, Sag. M.Ag.
NIP. 150 298 986

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul
NILAI-NILAI ETIKA AGAMA YANG TERKANDUNG DI DALAM
NOVEL "DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH "

Disusun Oleh:

MOHAMMAD SYAFIUDIN MASHUD
NIM: 00510426

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari selasa tanggal:
11 Desember 2007 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana satu dalam bidang Filsafat Islam.

Yogyakarta, 28 Januari 2008



Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang



Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag.
NIP. 150 235497

Sekretaris Sidang



Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si. Psi.
NIP. 150 301 493

Pembimbing I



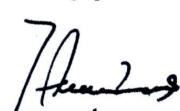
Drs. Sudin, M. Hum.
NIP. 150 237 7454

Pembimbing II



Fahruddin Faiz, S Ag., M. Ag.
NIP. 150 298 986

Pengaji I



H. Zuhri, S. Ag., M. Ag.
NIP. 150 318 017

Pengaji II



Muh. Fatkhan, S. Ag., M. Hum.
NIP. 150 292 262

MOTTO

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَنَ لِفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّابَرِ¹

¹ Yayasan Penyelengara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur`an Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Madinah: Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, 1413 H), hlm. 1099

PERSEMBAHAN

SEMOGA MENJADI `AMAL SHALIH DISISI ALLAH SWT.

TERUNTUK AYAHANDA SERTA IBUNDA TERCINTA YANG TIADA KENAL LELAH
MENGANTARKANKU HINGGA MASAKU KINI

PADA SALAH SATU MISTERI HIDUPKU: TERSAYANG AYIL

KELUARGA “KECIL” KITA MOGA SELALU AJEG DALAM LIMPAHAN KERIDLOAN
DAN RAHMAT KASIH SAYANG SANG MAHA CINTA

DUA PERMATA HATIKU AZKAA DAN BASYAA

DAN
TERUNTUK MASAKU

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw., yang selalu kita harapkan syafaatnya pada hari kiamat, serta para keluarga dan sahabatnya yang telah menyampaikan risalah-risalah-Nya hingga kita dapat tercerahkan oleh ‘Nur’ Islam.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dan keterkaitan dari berbagai pihak, untuk itu penyusun smapaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Drs. Sudin, M. Hum. selaku ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat, sekaligus sebagai pembimbing I, serta Bapak Fahruddin Faiz, S. Ag., M. Ag. Sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan juga bantuannya, sehingga memperlancar bagi terwujudnya penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang telah turut berperan dalam terselesaikannya skripsi ini, terutama pada jajaran dosen yang telah memberikan ilmunya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini.

5. Ayahanda serta ibunda terhormat dan tercinta, yang tiada pernah lelah memberikan dorongan materil dan moril yang tiada terkira, keikhlasan serta ketulusan do'anya pada penyusun...
6. Istrinda juga kedua Ananda yang telah turut memberikan dukungan dan makna lebih pada skripsi ini.
7. Mas Udin, mbak Wuri, Dek Izah, Abob dan Rifa, sebagai saudara yang telah berbagi dan membagikan semangat juga kebahagiaan, tak lupa juga semua saudara dan Bapak ibu Kediri.
8. Sahabat seperjuangan; alm. Zainuddin dengan bara semangatmu yang tak pernah padam, Syah Abdul Latif Soehono "Iip Suathink" dengan ketulusan dan idealisme-mu, serta semua teman-teman yang tak dapat penyusun sebut satu-persatunya.

Semoga segala bentuk bantuan dan pengorbanannya yang telah diberikan pada penyusun menjadi sebentuk amal sholeh yang diterima di sisi Allah SWT. dan mendapatkan balasan yang berlipat-lipat ganda dari-Nya, Amin. Akhirnya sangat disadari akan keterbatasan penyusun terkait dengan penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi tersajikannya meteri skripsi dengan lebih baik.

Yogyakarta: 27 Oktober 2008

Penyusun

Mohammad Syafiudin Mashud

ABSTRAK

Novel merupakan sebentuk karya sastra prosa. Sebagai sebuah karya sastra, novel juga merupakan salah satu bentuk hasil budaya manusia yang dituntut untuk memenuhi aspek-aspek manfaat suatu hasil budaya. Diantara aspek yang dituntut pada sebuah hasil budaya adalah adalah aspek manfaat bagi nilai-nilai universal kemanusiaan. Terkait dengan hal tersebut maka tinjauan nilai-nilai etika agama pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka merupakan pengungkapan salah satu fungsi novel sebagai hasil budaya, yaitu aspek manfaat sebuah novel sebagai media komunikasi massa yang menyuguhkan nilai-nilai etika agama; nilai etik yang didasarkan pada nilai-nilai universal agama (Islam).

Telaah terhadap kandungan nilai etika agama pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dilakukan menurut kerangka teori tentang etika agama rumusan Prof. DR. Musa Asy'arie. Musa Asy'arie mengklasifikasikan etika agama sebagai salah satu sub kajian dalam etika Islam, dan selanjutnya dia membagi kajian etika agama tersebut menjadi empat sub kajian; pertama, etika hubungan antara manusia dengan Tuhan; kedua, etika hubungan antara manusia dengan manusia; ketiga, etika hubungan antara manusia dengan alam; dan terakhir, etika hubungan manusia dengan hasil-hasil ciptaan manusia. Keempat bidang kajian tersebut akan dicari dan diungkapkan.

Sebagai sebuah karya sastra, penelaahan terhadap novel tersebut tidak dapat meninggalkan aspek sastranya, untuk itu dalam penelaahan dan analisis penelitian, aspek kajian sastranya, tidak dapat ditinggalkan. Kajian sastra tersebut dilakukan sebagai pelengkap dan pendukung kajian utama: aspek filsafatnya (etika agama). Mengingat permasalahan tersebut maka dalam penyusunan skripsi ini digunakan metode yang sesuai dan akomodatif, yaitu metode interpretasi dan deskripsi. Metode interpretasi ditujukan untuk memaknai teks-teks novel yang masih berbentuk bahasa sastra (susunan cerita) guna mendapatkan maksud-maksud yang tersirat di dalamnya, kemudian teks-teks tersebut dipilih dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan etika agama. Hasil dari proses interpretasi dilanjutkan dengan metode deskripsi; membahasakan kembali hasil interpretasi tersebut sehingga konteks (nilai etika agama) yang terkandung di dalam teks novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dapat teraktualisasikan dengan jelas dan gamblang.

Sejauh penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, keempat bidang etika agama -sebagaimana dalam kerangka teori rumusan Musa Asy'rie- berisikan tentang; 1. sikap dan posisi diri manusia terhadap Tuhannya bercorak sufistik; 2. tentang persamaan diantara sesama manusia, dilakukan dengan kritik terhadap adat; 3. alam sekitar dijadikan sebagai sarana dzikir; dan 4. kritikan terhadap orang-orang yang mendewakan dan terbelenggu oleh hasil ciptaan manusia, yaitu berupa kebiasaan dan hukum adat yang bertentangan dengan agama dan merugikan manusia. Jadi keempat bidang etika agama tersebut terkandung dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Trasliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: Nomor: 158 / 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ź	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ش	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ءـ	hamzah	..‘.	Apostrof
يـ	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah (Ditulis Rangkap)

متعدد عده	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
--------------	--------------------	----------------------------

C. Ta'marbutah di akhir Kata

Trasliterasi **ta'marbutah** bila mati ditulis "h"

حَكْمَةٌ	Ditulis ditulis	Hikmah 'illah
----------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliā'
-------------------------	---------	-------------------

D. Vokal Pendek

—	Fathah	ditulis	a
فَعْلٌ	Kaṣrah	ditulis	fa'ala
—	dammah	ditulis	i
ذَكْرٌ	dammah	ditulis	żukira
—	dammah	ditulis	u
يَذْهَبٌ	dammah	ditulis	yażhabu

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
----	---------------	---------	---

	جا هلية Fathah + ya' mati	ditulis	jahiliyyah
2.		ditulis	ā
3.	تسى Kasrah + ya' mati	ditulis	tansā
		ditulis	ī
4.	كرىم Dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati	ditulis	ai
2.	ييكم Fathah + ya' mati	ditulis	bainakum
		ditulis	au
	قول	ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم اعددت لشن شكر تم	ditulis	a'antum
	ditulis	u'iddat
	ditulis	lan'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

Baik diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمر	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf huruf kapital menggunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak tertulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

وَمَا مُحَمَّدُ إِلَّا رَسُولٌ	ditulis	Wamā Muhammadun illā Rasul
أَبُو الْحُسَيْن	ditulis	Abū al-husain

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisnya.

ذُو الْفُرُوض	ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
أَهْلُ السُّنْنَة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	11
1. Bahan atau Materi Penelitian	13
2. Jalannya Penelitian	15
3. Analisis Data	17
F.Sistematika Pembahasan	19
BAB II BIOGRAFI HAMKA	20
A. Perjalanan Hidup	20
B. Latar Belakang Pemikiran	29
1. Latar Belakang Kultural	29
2. Latar Belakang Agama	32

3. Latar Belakang Akademik	35
C. Pokok Pemikiran Filsafat	38
1. Metafisika	39
2. Estetika	41
3. Etika	42
 BAB III ETIKA AGAMA	 44
A. Konsepsi Etika	41
1. Pengertian Nilai	41
2. Pengertian Etika	44
3. Pengertian Moral dan Norma	46
4. Unsur-unsur Utama dalam Kajian Etika	47
5. Aliran Dalam Etika	58
B. Konsepsi Etika Islam	62
1. Hakikat Baik dan Jahat	64
2. Etika Sosial	68
3. Etika Ekonomi	74
4. Etika Politik	76
5. Etika Budaya	78
6. Etika Agama	79
C. Kajian Novel <i>Di Bawah Lindungan Ka'bah</i>	85
1. Novel sebagai Karya Sastra	86
2. Dasar Kajian Etika Terhadap Novel	88
 BAB IV NILAI-NILAI ETIKA AGAMA DALAM NOVEL <i>DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH</i>.....	 92
A. Studi Sastra terhadap Novel <i>Di Bawah Lindungan Ka'bah</i> .	93
1. Penokohan	93
2. Plot	99
3. Setting Cerita	100
B. Nilai-nilai Etika Agama dalam Novel Di Bawah Lindungan	

Ka'bah.....	105
1. Etika Hubungan antara Manusia dengan Tuhan.....	106
2. Etika Hubungan antara Sesama Manusia	117
3. Etika Hubungan antara Manusia dengan Alam	129
4. Etika Hubungan antara Manusia dan Ciptaannya ...	131
 BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Kritik dan Saran	136
 DAFTAR PUSTAKA	I
CURRICULUM VITTAE	VI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah etika menjadi pembicaraan yang tak ada habis-habisnya, hal ini terkait dengan perkembangan iptek serta interaksi manusia yang terus menerus mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman, sehingga tiap-tiap periode zaman mempunyai keunikannya masing-masing yang tak bisa disamakan dengan zaman-zaman lainnya. Kenyataan tersebut mau tidak mau akan membawa kepada perubahan cara pandang (*world view*) dalam menilai lingkungan kita, begitu pula halnya dengan masalah etika.¹ Menyikapi keadaan tersebut berbagai kalangan pemikir banyak memberikan perhatian besar terhadap perkembangan masalah ini melalui berbagai bentuk aksi maupun karyanya. Tidak ketinggalan pula dengan Hamka. Sebagai salah seorang pemikir sekaligus sastrawan muslim Indonesia, Hamka berusaha menyikapi keadaan zamannya dengan turut menuangkan pemikiran dan berkiprah di lingkungan sosial kemasyarakatan, baik lokal, nasional, maupun internasional yang telah dibuktikan dengan berbagai hasil karya dan penghargaan yang didapatkannya.²

Terobosan ide-ide Hamka yang dituangkan dalam buku-bukunya banyak menyuguhkan gagasan baru, bahkan oleh sebagian kalangan, beberapa diantara karyanya dianggap kontroversial, sehingga banyak mendapat kritik tajam dari pihak-pihak yang berseberangan dengannya. Karya-karya Hamka dapat

¹ Purwa Hadiwardaya, *Moral dan masalahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) hlm. 9.

² M. Yunan Nasution, *Hamka sebagai Pengarang dan Pujangga*, dalam Tim Editor, *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978) hlm. 25

dikelompokkan kedalam tiga kategori kajian; bidang agama, filsafat, dan sastra. Diantara ketiga bidang tersebut, Marwan Saridjo berpendapat bahwa bidang sastra merupakan bidang yang mempunyai pengaruh besar terhadap kesuksesan karir Hamka. Karya sastra yang mempunyai andil besar dalam mengangkat ketenaran nama Hamka pada paruh awal perjalanan karirnya adalah novel dengan judul “*Di Bawah Lindungan Ka'bah*” (1936) dan “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” (1938).³

Pada awal munculnya kedua novel ini banyak menyita perhatian kalangan masyarakat, khususnya para pembaca muslim pada waktu itu, setidaknya hal ini dapat diukur pada peningkatan oplah penjualan dan *rating* majalah “Pedoman Masyarakat” yang memuat kedua novel tersebut secara bersambung. Banyak diantaranya yang memberikan respon positif dengan memuji, namun tak sedikit pula yang merespon negatif; salah satunya dengan menjuluki Hamka sebagai ‘kiai cabul’. Nama julukan ‘kiai cabul’ dilontarkan karena mereka menganggap roman tentang percintaan (kisah cinta) tidak pantas untuk dituliskan seorang Hamka yang lebih dikenal sebagai seorang ulama dan tokoh pergerakan Islam, sekalipun tema ceritanya bernalaskan Islam.⁴

Tak berhenti sampai di sana, kemelut terjadi lagi jauh hari sesudahnya, yaitu ketika Hamka menghadapi tuduhan dari sastrawan-sastrawan sosialis-komunis yang bernaung dibawah organisasi Lekra (Lembaga Kesenian Rakjat: organisasi kesenian naungan PKI), bahwa novel-novelnya adalah hasil plagiasi atas novel-novel karya al-Manfaluthi dari Mesir. Tak lama berselang, Hamka

³ *Ibid.*, hlm. 27.

⁴ Abdul Hadi W.M., *Hemeneutika, Estetika, dan Religiusitas (Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa)*, (Yogyakarta: Matahari, 2004), hlm. 199-200.

dijebloskan ke dalam bui bersama rekan sesama sastrawan muslim seangkatannya yaitu Mukhtar Lubis kemudian tokoh-tokoh Masyumi serta tokoh-tokoh PSI oleh rezim Soekarno pada tahun 1964. Kuat disinyalir penangkapan tersebut bermotif politis, pemerintah beralasan bahwa sikap politik maupun karya-karya Hamka, termasuk karya sastranya, dianggap lebih condong ‘kanan’ yang dinilai sebagai sikap kontra revolusi dan harus dihentikan.⁵

Respon-respon positif maupun negatif tersebut, terutama atas karya sastra Hamka di atas, mengindikasikan adanya perbedaan perspektif penilaian terhadap sastra religius atau agamis, bahkan tak menutup kemungkinan pada kasus yang dituduhkan Lekra dan dipenjarakannya Hamka tersebut, terdapat motif politik dan semacam sentimen terhadap hal-hal yang “berbau” agama. Mencermati simpang siur pendapat negatif tersebut, sementara di sisi lain, menilik latar keberagamaan maupun kredibilitas Hamka sebagaimana yang telah kita kenal, maka tak mungkin kiranya apabila karya sastranya ‘beraroma cabul’ ataupun mengarah pada tindakan makar. Berangkat dari sini maka penelitian ini akan mengungkapkan kandungan nilai etika agama pada salah satu novel Hamka yaitu “*Di Bawah Lindungan Ka'bah*”.

Pengambilan tema etika agama di sini dilakukan mengingat adanya keselarasan dengan latar belakang Hamka sendiri sebagai ulama, intelektual muslim sekaligus tokoh pergerakan Islam, dan yang utama ditujukan sebagai

⁵ Tentang tuduhan plagiasi ini segera mendapat bantahan dari berbagai pihak, diantaranya dengan mengadakan studi penelitian dan ternyata tuduhan tersebut ternyata tidak benar. Hamka sendiri menyikapi tuduhan ini dengan tenang, dan ketika dimintai komentar tentang tuduhan tersebut ia hanya menjawab: “Keadaan di Medan waktu itu lebih menyakitkan”. lihat: Marwan Saridjo, *Mengerling Hamka lewat Roman-romannya*, dalam Tim Editor, *Op. Cit.*, hlm. 207-213.

spesifikasi kajian dalam penelitian ini. Dipilihnya novel “*Di Bawah Lindungan Ka’bah*” karena novel ini merupakan salah satu novel tersukses Hamka yang mengandung pemikiran Hamka tentang etika, dan terutama pada tema ini terdapat kesesuaian dengan latar belakang penjurusan studi peneliti.

Pendekatan kajian terhadap suatu novel yang *nota bene* merupakan salah satu bentuk karya sastra dapat dilakukan melalui beberapa perspektif, di antaranya estetika yang mengkaji sisi keindahannya, linguistik yang membedah sisi gramatikal misalnya, maupun bidang-bidang keilmuan lainnya sepanjang masih bertalian dengan bidang kajiannya masing-masing. Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat nilai (aksiologi) juga dapat dijadikan alat analisa atas novel ini untuk menampilkan dimensi etiknya. Senada dengan yang dinyatakan oleh Nyoman Kutha Ratna, bahwa kajian karya sastra masuk ke dalam kajian-kajian aksiologis, yaitu kajian dengan pokok pembicaraan tentang hakikat nilai karya seni yang menyangkut trilogi pembahasan yang tak terpisahkan dan saling terkait satu sama lain. Trilogi tersebut adalah estetika, etika dan logika, dengan catatan bahwa aspek estetika sebagai sentral penilaian yang terdiri dari aspek etika dan logika.⁶

Di samping hal tersebut, karya sastra sebagai hasil kebudayaan manusia juga dituntut untuk memberikan manfaat pada masyarakat. Pertama, suatu karya sastra dituntut dapat menjadi media yang dapat mengkomunikasikan pemikiran ataupun ide-ide penciptanya kepada khalayak pengapresiasinya (masyarakat). Kedua, dari aspek etika karya sastra berfungsi sebagai sarana edukasi atau juga

⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hlm 153.

ular-ular (semacam nesehat yang dikenal dalam budaya jawa) bagi masyarakat dengan mengedepankan muatan-muatan nilai etik maupun ajaran-ajaran moral di dalamnya. Terakhir, suatu karya sastra dituntut untuk tetap menjunjung tinggi, alih-alih mempertinggi derajat nilai-nilai universal kemanusiaan.⁷

Etika sebagai cabang dari filsafat nilai (aksiologi), masih dapat diperinci lagi sesuai dengan spesifikasi kajiannya; etika dan estetika.⁸ Agama dalam satu segi adalah suatu institusi yang mengatur segala bentuk tata cara kehidupan pemeluknya, secara otomatis memposisikan agama sebagai salah satu sumber nilai-nilai etika. Hal ini mengingat dua posisi penting yang diembannya; pertama, karena agama menjadi rujukan total pada “*Super Natural*” dan kedua, agama menjadi tempat rujukan total bagi nilai-nilai ideal humanistik. Jadi dapat diambil pengertian bahwa etika agama merupakan kajian etika dengan mengambil nilai-nilai keagamaan sebagai dasar tolok ukur tentang ‘yang baik’ dan ‘yang buruk’.⁹

Pembahasan penelitian ini berpijak pada pengertian terhadap etika agama sebagaimana pemaparan diatas. Musa Asy’arie membagi kajian etika agama menjadi empat bahasan: etika hubungan manusia dengan Tuhan, etika hubungan manusia dengan sesamanya, etika hubungan manusia dengan alam, dan terakhir adalah etika hubungan manusia dengan ciptaannya.¹⁰ Pembagian bidang kajian

⁷ *Ibid.*, hlm.154-156

⁸ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000) hlm 217.

⁹ Musa Asy’arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*, (Yogyakarta: LESFI, 1999) hlm. 110.

¹⁰ Musa Asy’arie memasukkan kajian etika agama sebagai salah satu sub kajian dalam pembahasan etika Islam; meliputi bahasan tentang etika yang mengatur hubungan antara Tuhan dan manusia (sebagai makhluk dan ciptaan-Nya; hubungan antara manusia dengan sesama; hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya; dan hubungan antara manusia dengan hasil-hasil ciptaannya. *Ibid*, hlm. 111-120.

etika agama tersebut akan digunakan dalam pemilihan permasalahan untuk menganalisa nilai-nilai etika agama pada novel “*Di Bawah Lindungan Ka'bah*”.

Studi awal pada novel “*Di Bawah Lindungan Ka'bah*”, dapat dijelaskan sebagai berikut. Novel tersebut merupakan novel yang ditulis Hamka pada tahun 1936, pertamakali terbit di majalah Pedoman Masyarakat.¹¹ Plot novel disajikan dalam bentuk cerita berbingkai, dengan setting sejarah pada masa awal pergerakan Islam di bumi Nusantara bersamaan dengan masa awal suksesi kekuasaan di tanah suci Makkah al-Mukarramah dari Syarief Husin ke tangan Ibnu Saud yang terjadi pada kurun waktu sekitar tahun 1927 Masehi. Nuansa keislaman begitu kental mewarnai sejak awal sampai akhir cerita, hal ini dapat dilihat dari penokohan, latar budaya, alur dan tema cerita yang syarat dengan muatan unsur-unsur keislaman; semisal pada pembukaan novel dimulai dengan cerita tentang perjalanan haji, sebagaimana diketahui bahwa haji merupakan rukun Islam yang ke lima.¹²

Deteksi awal tentang kandungan etika agama dalam novel ini terdapat pada bagian cerita tentang kebaikan saudagar Haji Ja'far yang menolong Hamid, tokoh utama dalam novel ini dari kesusahan, bahkan menyekolahkannya dan belanja ditanggung penuh oleh Haji Ja'far. Jika dicermati pengertian dalam penggalan cerita tersebut, maka tampak bahwa Haji Ja'far sebagai orang kaya yang berkecukupan mau bermurah hati menolong dan membiayai sekolah Hamid yang diliputi kesusahan dan melarat.¹³ Tela`ah selanjutnya ditujukan pada perbuatan menolong yang dilakukan Haji Ja'far, perbuatan tersebut adalah selaras

¹¹ Marwan Saridjo, *Op. Cit.*, hlm. 208.

¹² Hamka, *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 1-3.

¹³ *Ibid.*, hlm. 13.

dengan anjuran agama untuk menolong dan melindungi yang lemah dan membutuhkan sebagaimana tertuang dalam Qur'an surat *al-Israa'* ayat 26:

وَءَاتِ الْفُرَنِ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبْدِرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.¹⁴

Berangkat dari dua studi pendahuluan di atas dapat dijadikan dasar hipotesis akan terdapatnya kandungan nilai etika agama dalam novel "*Di Bawah Lindungan Ka'bah*". Penelitian selanjutnya akan ditujukan untuk mengungkapkan kandungan-kandungan nilai etika agama dalam novel tersebut. Guna menjaga arah dan tercapainya tujuan penelitian, pembahasan selanjutnya akan difokuskan sebagaimana dalam rumusan masalah berikut.

B. Rumusan Masalah

Penelitian terhadap novel ini akan difokuskan pada pokok bahasan tentang etika agama, sementara perinciannya sebagaimana dirumuskan dalam pokok pertanyaan berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai etika agama?
2. Nilai-nilai etika agama tentang apa sajakah yang terkandung di dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*?

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Manfaat penelitian

¹⁴ Yayasan Penyelengara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, 1413 H) hlm. 428.

- a. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran yang bisa digunakan sebagai landasan dan informasi dalam melanjutkan penelitian tentang etika.
- b. Bagi filsafat, penelitian ini adalah sebuah sumbangan akademis yang memperkaya pengetahuan tentang wacana etika yang berkembang di Barat dan etika yang tumbuh dalam masyarakat Islam sebagai bagian dari kajian ilmu-ilmu filsafat.

2. Tujuan penelitian

- a. Merumuskan konsep nilai etika agama.
- b. Menemukan nilai-nilai etika agama yang terkandung di dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

D. Telaah Pustaka

Bahan utama dalam penelitian ini berupa sebuah novel karya Hamka dengan judul “*Di Bawah Lindungan Ka'bah*”, cetakan ke-18 terbitan Bulan Bintang Jakarta tahun 1988. Tentang novel ini telah disinggung beberapa bagianya di atas, perlu juga diketahui bahwa diantara karya sastra Hamka novel “*Di Bawah Lindungan Ka'bah*” juga merupakan salah satu karya yang menangguk sukses besar, hal ini dapat dilihat dari berbagai komentar kritikus sastra maupun respon publik pembacanya.¹⁵ Tentang karang-mengarang Hamka sendiri mengatakan bahwa cinta menjadi dasar dari kepenggarangannya,¹⁶ sementara

¹⁵ Pendapat ini dapat dilihat pada beberapa komentar maupun kritik sastra oleh komentator maupun akademisi, lebih jelasnya dapat dilihat dalam: Tim Editor, *Kenang-kenangan 70 tahun Buaya Hamka*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979)

¹⁶ Iwan Simatupang, *Kisah dari suatu Kepenggarangan Berdasarkan Cinta*, dalam Tim Editor, *Op. Cit.* hlm. 228.

banyak kalangan pengamat sastra menyatakan bahwa novel-novel Hamka mengusung tema-tema *humanis-religius*,¹⁷ dua unsur tersebut setidaknya turut menjadi bagian dalam mewarnai novel ini.

Untuk karya tulis maupun penelitian yang membahas tentang etika agama diantaranya telah dilakukan oleh Toshihiko Izutsu dalam buku “*Kosep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an*”. Pembahasan Izutsu di sini mengupas tentang nilai-nilai etika religius dalam al-Qur'an. Dia menganalisis tema tersebut dengan metode analitika bahasa dan perbandingan: membandingkan nilai-nilai etika dalam teks kitab suci al-Qur'an dengan nilai-nilai etika yang terdapat pada teks syair-syair Arab sebelum kedatangan Islam. Pada buku tersebut Izutsu memandang konsep tentang manusia sebagai *homo religius*, dalam pemahaman Qur'anic mencerminkan karakteristik spiritual tentang sifat manusia. Agama Islam pada hakikatnya bersifat ‘etik’, dalam konteks khusus semacam ini mengharuskan karakteristik manusia menjadi religius sekaligus etik. Menilik hal tersebut maka penelitian ini jelas mempunyai obyek yang berbeda, sedangkan pada tema yang diangkat terdapat kesamaan pada sisi penilaian etika yang didasarkan pada nilai-nilai agama, dalam hal ini Izutsu menelaah nilai-nilai etik yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an.¹⁸

Penelusuran terhadap karya-karya penulis lainnya yang membahas tentang Hamka, kebanyakan terfokus pada aspek pemikiran dan ketokohan Hamka. Di antara pengkaji karya sastra Hamka adalah Junus Amir Hamzah, yaitu berupa skripsi dengan judul “*Hamka sebagai Pengarang Roman*”, sebagaimana dikutip

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 229.

¹⁸ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein (dkk.), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993) hlm. ix.

oleh Saridjo, di dalamnya Junus mengkaji tentang Hamka secara luas dalam kapasitasnya sebagai sastrawan melalui beberapa karya romannya sekaligus.

Junus menyimpulkan kajiannya sebagai berikut; 1- cerita yang dibawakan Hamka bertemakan kesedihan dengan gaya bahasa yang menyayat hati dan bercorak sentimental; 2- Hamka mengkritisi kepincangan adat Minangkabau melalui perspektif modernisme Islam; 3- menggunakan aspek-aspek aqidah, ibadah dan akhlak dalam perspektif tasawuf dalam mendekati masyarakat pembacanya; dan 4- perjalanan tokoh-tokoh utama dalam ceritanya merupakan gambaran liku-liku hidup yang dijalani Hamka sendiri. Saridjo berpendapat dari kesimpulan yang didapat Junus, bahwa tuduhan plagiasi terhadap Hamka pada “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” tidak berdasar dan merupakan tuduhan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, mendudukkan Hamka dalam proporsinya sebagai sastrawan Islam.¹⁹ Perbedaan penelitian yang dilakukan Junus dengan penelitian ini: fokus kajian Junus adalah sosok Hamka sebagai seorang sastrawan dengan meneliti karya-karya sastra novelnya untuk menemukan kekhasan corak dan gaya sastra Hamka. Sementara penelitian ini fokus pada pengungkapan nilai etika agama pada satu novel Hamka yaitu *Di Bawah Lindungan Ka`bah*.

Ika Fatmasari dalam Proposal Skripsi yang berjudul “*Konsep Cinta dalam Roman-roman Hamka (Studi atas Novel “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” dan “Di Bawah Lindungan Ka’bah”)*” meneliti dua novel Hamka sekaligus,

¹⁹ Marwan Saridjo, *Op. Cit.*, hlm. 207.

sedangkan fokus penelitian dititikberatkan pada pengungkapan konsep cinta Hamka di dalam kedua novel tersebut.²⁰

Kajian Agus Wardani terhadap Hamka dalam Skripsinya yang berjudul “*Konsep Bahagia dalam Pandangan Hamka*” bisa dikategorikan dalam kajian etika, dengan obyek penelitian pada pemikiran Hamka. Walaupun mengkaji masalah etika, kajian ini difokuskan pada aspek konsep tentang “bahagia” menurut pemikiran Hamka.²¹

Menilik pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang mereka lakukan jelas berbeda dengan tema yang diangkat dalam penelitian skripsi ini; kajian terhadap novel karya Hamka yang berjudul “*Di Bawah Lindungan Ka'bah*” dengan menggunakan perspektif etika agama, yaitu terfokus pada pencarian nilai etik yang terkandung di dalamnya. Berangkat dari hal tersebut maka keaslian dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya oleh penulis.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kandungan nilai etika agama yang terdapat dalam sebuah karya sastra seorang tokoh. Mengingat hal tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat historis faktual; yakni menyangkut sebentuk karya sastra

²⁰ Ika Fatmasari, *Konsep Cinta dalam Roman-roman Hamka (Studi atas Novel “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck” dan “Di Bawah Lindungan Ka’bah”)*, Proposal Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, tidak diterbitkan.

²¹ Agus Wardani, *Konsep Bahagia dalam Pandangan Hamka*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

berupa novel yang telah ditulis oleh seseorang yang pernah ada di suatu tempat, waktu dan suasana tertentu ('meruang' dan 'mewaktu').²²

Menilik obyek, sifat, dan fokus kajian penelitian, maka dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan interpretatif dan deskriptif. Penggunaan kedua pendekatan ini mengingat obyek kajian penelitian adalah berupa karya sastra yang masih memerlukan pemaknaan maupun penggambaran lebih lanjut untuk dapat mengungkap maksud dan kandungannya. Pertimbangan lain adalah karena teks-teks sastra seringkali berupa simbol-simbol yang masih perlu 'dibahasakan' lagi untuk dapat dipahami dengan lebih tepat dan benar.²³

Aspek penting lainnya dalam penggunaan pendekatan ini adalah ulasan tentang tokoh penulis novel yang meliputi latar belakang kehidupan, pemikiran, dan situasi lingkungan maupun pemikiran yang melingkupinya. Hal ini dilakukan mengingat akan kenyataan bahwa bagaimanapun juga faktor-faktor tersebut sedikit banyak turut mempengaruhi 'corak-warna' suatu pemikiran maupun karya sastra yang dihasilkan oleh seseorang tersebut, sehingga dengan dilakukannya pembahasan ini, bahan dan hasil interpretasi dapat lebih maksimal, yang berdampak pada kemenyeluruhan (holistik) pendeskripsian hasil interpretasi tersebut.²⁴

Pada aspek fokus kajian penelitian yang ditujukan untuk mengungkapkan kandungan etika agama pada novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah*, maka terdapat dua bahasan lagi; etika agama dan novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah*. Bahasan

²² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif, Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 62.

²³ *Ibid..*

²⁴ *Ibid.*, Hlm. 56-57.

tentang etika agama dilakukan dengan pendekatan deskritif, dan untuk bahasan novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* dideskripsikan secara umum dengan pendekatan studi sastra.

Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini menyangkut dua aspek bidang keilmuan sekaligus, yaitu bidang kajian sastra dan filsafat. Dikatakan menyangkut bidang kajian keilmuan sastra berkaitan dengan obyek penelitian yang berbentuk karya sastra. Pencermatan pada tujuan pengungkapan nilai etika agama yang dikandungnya, juga merupakan bentuk dari pengungkapan tema cerita suatu prosa: yang tak lain merupakan salah satu tela`ah struktur formal suatu karya sastra yang berbentuk prosa, novel termasuk di dalamnya.²⁵ Pada pencermatan terhadap penekanan fokus pembahasan yang lebih berat pada kajian filsafat, yaitu mengenai pemikiran etika agama, di sisi lain juga beralasan. Alasan kuat penekanan ini karena bagaimanapun juga pengungkapan tentang pemikiran, dalam hal ini pemikiran etika seorang tokoh, adalah merupakan wilayah kajian filsafat: yakni filsafat nilai atau aksiologi, khususnya etika, dan lebih khusus lagi merupakan kajian etika agama. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan pembahasan pada penelitian ini tidak dapat serta-merta meninggalkan faktor kajian sastranya.

1. Bahan atau materi penelitian

Bahan primer dari obyek material penelitian berupa novel berjudul “*Di Bawah Lindungan Ka`bah*”; sebuah karya sastra dari Hamka terbitan kedua NV

²⁵ Tela`ah formal atas sastra prosa meliputi 4 bidang garapan: Tema; penokohan; plot; dan setting. Lebih jelasnya lihat Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra*, (Surakarta: Muhammadiyah University, 2002), hlm. 83-87.

Bulan Bintang Jakarta tahun 1975. Bahan sekunder penelitian mengacu pada literatur-literatur yang membahas tentang Hamka, tentang biografi, perkembangan pemikiran, serta situasi yang melingkupinya. Literatur lainnya adalah kajian tentang etika dan etika agama, baik secara khusus maupun umum, langsung atau tidak langsung yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mendeskripsikan dan memetakan posisi etika dan etika agama. Literatur dapat berupa buku, majalah, artikel, maupun bahan-bahan referensi lainnya. Beberapa di antara bahan yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah; buku-buku tulisan Hamka, *Falsafah Hidup* yang diterbitkan Djajamurni, Jakarta tahun 1940, dan *Falsafah Ideologi Islam* terbitan Widjaya, Jakarta tahun 1950. Referensi mengenai Hamka didapat pula dari tulisan Rusydi Hamka *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka* yang diterbitkan Pustaka Panjimas, Jakarta pada tahun 1983.

Bahan penelitian tentang etika diambil dari buku Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* yang diterjemahkan oleh Farid Ma'ruf, terbitan Bulan Bintang Jakarta tahun 1986, kemudian buku Franz Magnis Suseno, *13 Model Pendekatan Etika*, dan *12 Tokoh Etika Abad ke- 20*, keduanya terbitan Kanisius Yogyakarta tahun 1998 dan 2000. Selanjutnya buku H. De Vos, *Pengantar Etika* yang diterjemahkan oleh Soejono Soemargono, terbitan Tiara Wacana Yogyakarta, tahun 2002. bahan-bahan tersebut diperlengkap dengan pembahasan mengenai etika dalam buku Lois O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* terjemahan Soejono Soemargono yang diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta, tahun 2003, juga kajian etika agama Musa Asy'arie yang tertuang dalam *Filsafat Islam Sunnah Nabi*

dalam *Berpikir* terbitan LESFI, Yogyakarta tahun 1999. Kemudian buku Fazlur-Rahman, *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*, terjemahan Ahmad Mahyuddin yang diterbitkan oleh Pustaka dari Bandung tahun 1983. Selain itu juga karangan Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, terjemahan Agus Fahri Husein, terbitan Tiara Wacana Yogyakarta tahun 1993.

Penelitian terhadap novel sedikit banyak pasti bersinggungan dengan persoalan sastra, untuk itu bahan kajian mengenai sastra diperoleh dari buku karya A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Ilmu Sastra*, yang diterbitkan oleh Pustaka Jaya, Jakarta pada tahun 1984 dan buku karangan Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra* yang terbitan Muhammadiyah University Surakarta pada tahun 2002 serta buku Nyoman Kutha Ratna yang berjudul, *Estetika Sastra dan Budaya*, terbitan Pustaka Pelajar Yogyakarta, tahun 2007.

2. Jalannya penelitian

Telah disinggung di atas bahwa penelitian ini adalah kepustakaan, maka pertama-tama jalan penelitian yang dipergunakan adalah mengadakan studi awal terhadap novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Studi awal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu gambaran, pengertian atau pemahaman sementara sebagai pijakan pertama dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Langkah ini dilakukan sebagai dasar hipotesis akan terkandungnya nilai etika agama di dalamnya.

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan data-data tentang Hamka, baik tentang biografi dan lain-lainnya, guna mendapatkan gambaran tentang sosok seorang Hamka, pokok pemikiran maupun situasi lingkungan yang melingkupi dan mempengaruhinya. Hasil dari tahap ini diharapkan dapat dijadikan sebagai

bahan masukan dalam menginterpretasikan teks-teks novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* dan juga dalam mendeskripsikan kandungan nilai etika agamanya pada tahap analisis Bab IV. Pembahasan ini dilakukan pada Bab II.

Tahapan berikutnya, dibahas dalam Bab II, akan dilakukan pengumpulan dan pemilihan data tentang etika secara umum dan etika agama. Tujuan pada tahap ini adalah untuk mendapatkan definisi dan pengertian keduanya, kemudian memetakan kedudukan dan kajian etika agama dengan setepat mungkin diantara bidang keilmuan lainnya, khususnya kajian-kajian etika pada umumnya. Hasil identifikasi ini diharapkan dapat menghindari terjadinya kerancuan pada proses analisis novel di Bab IV. Selesai dengan identifikasi etika agama, pembahasan dilanjutkan dengan penerangan akan hal-hal novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah*. Hasil pada tahap ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang novel yang sedang diteliti dengan setepat dan semenyeluruh mungkin. Semua hasil dari proses di atas selanjutnya dijadikan sebagai sumber data dalam proses analisa novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah*, dan data tersebut dikategorikan sebagai data-data sekunder.

Penelitian berlanjut pada tahap analisis, diletakkan pada Bab IV. Proses analisis diawali dengan melakukan telaah sastra secara ‘formal’, di sini pendekatan sastra murni diaplikasikan. Pembahasan berlanjut dengan penelaahan yang di fokuskan pada teks novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* kata demi kata, kalimat per kalimatnya untuk mencari dan menentukan bagian-bagian novel yang diidentifikasi mengandung tema-tema etika agama seperti yang telah terpetakan pada tahapan diatas. Pada proses inilah diperlukan pendekatan interpretasi dan

setelah data didapatkan melalui proses interpretasi dilanjutkan dengan pendeskripsian hasil interpretasi tersebut. Deskripsi tentang nilai-nilai etika agama dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* dilakukan menurut sistematika pengkategorian kajian dalam etika agama.

Proses selanjutnya adalah menyimpulkan hasil keseluruhan pengkajian yang telah dilakukan pada pembahasa-pembahasan terdahulu. Penyimpulan dilakukan dengan mencari poin-poin penting dalam penelitian, sehingga dapat ditarik benang merah yang dapat menggambarkan keseluruhan hasil penelitian. Pada tahap ini pula dilakukan penilaian final, baik berupa saran maupun komentar-komentar jika memang diperlukan. Tahapan ini sekaligus dijadikan sebagai Bab penutup pada penelitian ini.

3. Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa untuk menemukan makna yang dicari, yakni nilai etika agama. Analisa data dilakukan dengan menggunakan pendekatan interpretasi dan deskripsi.

a. interpretasi

Interpretasi²⁶ di sini pada dasarnya merupakan sarana untuk memperantara antara pesan (kandungan nilai etika agama) yang secara implisit

²⁶ Metode-metode *verstehen*, interpretasi, dan hermeneutika adalah merupakan metode yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya, ketiganya merupakan kepaduan yang saling terkait, misalnya dalam metode hermeneutika termuat unsur-unsur metode *verstehen* dan intrpretasi, begitu pula sebaliknya. Penggunaan metode interpretasi ini dilakukan dengan pertimbangan kemudahan pengaplikasianya, mengingat obyek penelitian berupa teks novel yang berbahasa Indonesia: lebih mudah untuk dipahami dan diambil pengertian maksudnya dengan interpretasi. Pengertian interpretasi adalah suatu proses ‘menunjuk arti’ dengan; mengungkapkan; menuturkan; mengatakan sesuatu yang merupakan realitas; sehingga realitas yang terkandung dalam obyek penelitian dapat terkonstatir (tertangkap maknanya melalui gejala yang nampak: disimpulkan). Lih. Kaelan, *Op. Cit.*, hlm. 76.

dan eksplisit termuat dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, sehingga pesan yang terkandung dalam susunan kalimat yang semula samar-samar (implisit) menjadi lebih jelas (eksplisit), hal ini menunjukkan bahwa di dalam teks ada konteks yang bersifat polisemi.²⁷ Proses interpretasi data di sini menyangkut tiga fungsi yaitu: interpretasi sebagai metode pengungkapan; menerangkan; dan menerjemahkan.

Interpretasi dalam arti ‘pengungkapan’ adalah suatu proses penunjukan arti, sebagai upaya mengungkap esensi dari realitas yang terkandung dalam teks dengan menampilkan kembali bentuk bahasa dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* yang susunan dan strukturnya berbeda, dengan demikian bisa dilakukan evidensi secara obyektif.

Interpretasi dalam arti ‘menerangkan’ maksudnya adalah mengungkap makna-makna dalam teks novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* terkait dengan faktor-faktor luar yang melingkupinya, misalnya terkait dengan latar belakang penulisannya, faham atau pemikiran, kondisi sosial serta atmosfer keagamaan, juga termasuk sistem kebudayaan yang mempengaruhinya.

Dimensi ketiga interpretasi adalah ‘menerjemahkan’, dalam hal ini berarti ‘memindahkan’ arti, pada fase ini arti suatu kata dikontekstualisasikan sehingga bisa ditangkap makna terdalamnya.

b. deskripsi

Setelah data dikumpulkan, dibaca dan diinterpretasikan, hasilnya akan dideskripsikan secara utuh dan menyeluruh (holistik). Metode ini digunakan untuk

²⁷ Bandingkan dengan, Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004). Hlm. 42-46.

menuangkan penjelasan secara terinci dan menyeluruh mengenai kandungan nilai etika agama pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, sehingga penjelasan tersajikan secara utuh dan diharapkan dapat menghindari ambiguitas makna.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian diawali dengan Bab I yang berisi uraian tentang latar belakang masalah diadakannya penelitian, kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Pada Bab II, membahas biografi Hamka, meliputi sejarah kehidupan, pendidikan, karir, dan terakhir pokok-pokok pemikiran filosofis Hamka.

Bab III, penelusuran terhadap definisi dan pengertian istilah etika, pokok bahasan dan aliran dalam etika, pengertian nilai etika agama, berikut penggunaannya dalam pembahasan penelitian, dan terakhir penjabaran tentang novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah*.

Bab IV, analisis diawali dengan studi sastra terhadap novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah*, dilanjutkan dengan pembahasan tema pokok penelitian yaitu pencarian kandungan nilai-nilai etika agama yang terkandung dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* berdasarkan pengkategorian bidang cakupan etika agama menurut Musa `Asy`arie.

Bagian terakhir yaitu Bab V sebagai bab penutup, akan dilakukan penyimpulan dari pembahasan pada penelitian skripsi dan beberapa saran yang diperlukan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pembahasan panjang lebar dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian filsafat pada pengungkapan kandungan etika agama dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah*, juga merupakan salah satu aspek kajian dalam studi sastra, yaitu salah satu unsur kajian formal sastra.

Nilai-nilai etika agama merupakan salah satu tema cerita novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah*. Nilai etika agama yang dikandungnya mencakup hubungan-hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, alam dan hubungan antara manusia dengan ciptaannya.

Nilai etika pada hubungan antara manusia dengan Tuhannya meliputi tata hubungan antara makhluk dan penciptanya dengan menekankan aspek kesadaran akan posisi makhluk pada Penciptanya. Dengan kesadaran tersebut sang makhluk berusaha mendekatkan diri pada sang *Khōliq* dengan sepenuh hati melalui sebentuk ibadah dan disertai rasa taqwa, disini nuansa sufisme begitu kental. Corak sufistik terlihat dari penggambaran perjalanan cinta antara Hamid dan Zainab yang digambarkan sebagai tahapan perjalanan sufistik; perjalanan dari dunia fana menuju pada penyatuan antara makhluk dan *Khōliq* yang abadi dan lebih mulia.

Pada nilai-nilai etika agama yang ada pada hubungan antara sesama manusia, terkandung nilai-nilai tentang pergaulan yang didasarkan pada nilai budi pekerti yang luhur, bukan didasarkan pada kepemilikan materi dan status sosial. Pada bagian ini terdapat penekanan pada kritik sosial yang ditujukan pada kebiasaan-kebiasaan yang berjalan dalam masyarakat minang dan kecenderungan pandangan hidup yang materialistik.

Etika agama pada hubungan antara manusia dengan alam didasarkan pada penempatan posisi alam sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dijadikan *i'tibār* pada kekuasaan Tuhan dan juga sebagai sarana dzikir pada sang Maha Pencipta. Alam juga digambarkan sebagai salah satu ni`mat pemberian yang harus disyukuri.

Hubungan antara manusia dengan ciptaannya digambarkan Hamka dalam novel ini dengan kritikan pada orang-orang yang diperbudak oleh tata aturan nilai adat yang *notabene* merupakan ciptaan manusia juga. Penggambarannya dapat dilihat pada pengisahan tokoh utamanya yang menderita sebab perjodohan dan juga kebiasaan memingit gadis usia kawin. Orang yang masih menganutnya digambarkan seolah sebagai orang yang telah tercokok hidungnya oleh barang bikinannya sendiri.

B. Kritik dan Saran

Karya novel semacam tulisan-tulisan Hamka kini telah langka (kalau tidak dibilang tidak ada). Khusus pada novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* ini, mempunyai kelebihan pada bentuknya yang ringkas, mudah diikuti dan yang terpenting adalah mutu kandungan atau ajaran yang dapat dipetik di dalamnya. Kandungan nilai-nilai di

dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* disampaikan mengalir bersama alur cerita, sehingga pesan yang sampai pada pembacanya jauh dari kesan menggurui. Keadaan semacam ini sangat kondusif bagi terserapnya ajaran yang dikandungnya.

Keadaan pada novel *Di Bawah Lindungan Ka`bah* tentu akan berbeda halnya jika menilik novel yang belakangan banyak beredar: novel-novel ‘pop’ ataupun sinetron remaja yang tayang di televisi, yang lebih banyak menyuguhkan tema-tema keglamouran hidup, percintaan remaja dan bahkan kadang berbau mesum. Novel maupun sinetron macam ini tentulah tidak dapat memberikan tuntunan bagi para remaja yang keadaan jiwa dan pemikirannya masih labil, sebaliknya bisa-bisa malah menjerumuskan. Saran yang dapat diutarakan pada para penulis cerita, baik novel maupun skenario sinetron (yang bisa jadi merupakan perwajahan baru dari sastra tulis) dapat memberikan karya-karyanya yang ‘bermutu’, sehingga sebuah karya sastra tidak terbatas sebagai media seni dan hiburan *ansich*, namun juga dapat dijadikan pula sebagai media untuk mengkomunikasikan nilai-nilai kebaikan. Sebab dengan begitu para penikmatnya tidak hanya disuguhi hiburan dan keindahan tetapi juga mendapatkan suatu manfaat pengetahuan tentang nilai-nilai ‘adiluhung’ yang dikandungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. *Etika, Ilmu Akhlak*, terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Asmuni, Yusran. *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*. Jakarta: Dua Dimensi, 1985
- Anshari, Endang Sifuddin. *Ilmu, Filsafat, dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI, 1999
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan, Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristen, dan Islam selama 4000 Tahun*, terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan, 1993
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Baker, Anton, dan Zubair, Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bakry, Hasbullah. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Widjaja, 1981
- Daya, Burhanudin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam : Kasus Sumatra Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1984

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004

Fajar, A. Malik dan Ghofir, Abdul. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1981

Fahmi, Mohammad. "Etika", Diktat Mata Kuliah Etika Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. t.p., t.t.

Fananie, Zainuddin. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyyah University Press, 2002

Fatmasari, Ika. *Konsep Cinta dalam Roman-roman Hamka, Studi atas Novel "Tenggelamnya Kapal Van der Wijck" dan "Di Bawah Lindungan Ka'bah"*, Proposal Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: NV Bulan Bintang, 1981

Hadi W.M., Abdul. *Hemeneutika, Estetika, dan Religiusitas, Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Matahari, 2004

Hadiwardaya, Purwa. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2003

Hamka. *Falsafah Hidup*. Jakarta:Djajamurni, 1940

_____. *Falsafah Ideologi Islam*. Jakarta: Widjaya, 1950

_____. *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1966

_____. *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988

Hamka, Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983

Haq, Abdul. *Gerakan Islam di Korea dan di Indonesia Pada Masa Abad ke Dua Puluh*. Jakarta: Dua Dimensi, 1983

Hasan, Mohammad Zein. “Segi Kehidupan Hamka yang Tak Dikenal”, dalam Tim Editor. *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978

Izutsu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein (dkk.). Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif,Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005

Kattsoff, Louis O.. *Pengantar Filsafat*, terj. Soedjono Soemargono. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2004

Mangunhardjana, *Isme-isme dalam Etika dari A samapi Z*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997

Muhni, Djuretna A. Imam. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius, 1994

Musa, Yusuf. *Al-Qur'an dan Filsafat*, terj. M. Tholib. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991

Nasution, M. Yunan. “Hamka sebagai Pengarang dan Pujangga”, dalam Tim Editor. *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978

Noer, Deliar. *Membincangkan Tokoh-Tokoh Bangsa*. Bandung: Mizan, 2001

Parmono, R.. *Menggali Unsur Filsafat Indonesia*. Yogyakarta: Andi, 1985

Pritchard, E. E. Evans, *Teori-teori tentang Agama Primitif*, Yogyakarta: PLP2M, 1984

Rahman, Fazlur. *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Ahmad Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1983

Ratna, Nyoman Kutha. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Rusydi, H.. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983

Saridjo, Marwan. "Mengerling Hamka lewat Roman-romannya", dalam Tim Editor. *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978

Schimmel, Annamarie. *Akulah Angin, Engkaulah Api: Hidup dan Karya Rumi*, terj. Alwiyah Abdurrahman dan Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1995

Simatupang, Iwan. "Kisah dari suatu Kepengarangan Berdasarkan Cinta", dalam Tim Editor. *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978

Suseno, Frans Magnis. *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1989

_____. *13 Model Pendekatan Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 1998

_____. *Etika Jawa, Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Pustaka Gramedia Utama, 2001

Tamara, Nasir. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1996

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Teeuw, A.. *Sastra dan Ilmu Sastra,Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984

Vos, H. De. *Pengantar Etika*, terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002

Wardani, Agus. *Konsep Bahagia dalam Pandangan Hamka*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Wellek, Rene dan Warren, Austin. *Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995

Yayasan Penyelengara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur`an Depag R. I.. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Madinah: Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, 1413 Hijriah

Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1980

CURRICULUM VITAE

Nama : Mohammad Syafiudin Mashud
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 9 Agustus 1977
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Alamat : Jl. Melati No. 16 Krecek Pare Kediri Jawa Timur 64218

Nama Orang tua

Nama Ayah : Drs. H. Chotib Hidayat
Nama Ibu : Dra. Hj. Maknunah

Riwayat Pendidikan:

1. TK/RA Kusuma Mulya Maslahiyah Krecek. Lulus tahun 1984
2. SDN Krecek II Lulus tahun 1990
3. MTsN Bahrul ‘Ulum Jombang Lulus tahun 1993
4. MAN Denanyar Fillial Jombang Lulus tahun 1996
5. UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat.

Masuk Tahun 2000